

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dewasa ini dihadapkan tuntutan tujuan yang semakin canggih, semakin beragam, lebih-lebih pada kualitasnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin maju. Pendidikan juga merupakan persoalan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial maupun sebagai bangsa. Dilain sisi pendidikan juga menjadi ujung tombak bagi setiap bangsa, karena kesuksesan suatu bangsa dapat kita nilai melalui pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat bangsanya. Sementara itu, harapan pemerintah dan masyarakat agar lulusan dapat menjadi pemimpin, manajer, inovator yang efektif dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan perubahan ilmu dan teknologi di zaman milenial ini.

Pada hakekatnya pendidikan merupakan usaha untuk memperbaiki kehidupan manusia guna menyalurkan nilai-nilai kebaikan yang tak usang terkikis oleh zaman. Pendidikan tidak melulu tentang sekolah bisa juga melalui pembiasaan yang nyata seorang guru kepada peserta didiknya. Sebab seorang peserta didik kebanyakan akan meniru apa yang mereka lihat dan mereka alami di kehidupan sekitarnya. Begitulah seorang guru sejatinya memberikan contoh pendidikan melalui pembiasaan sederhana yang sering dilakukannya. Pembiasaan inilah yang dapat mempengaruhi suksesnya pola pendidikan yang berada di setiap madrasah guna meningkatkan perilaku baik bagi setiap peserta didik, dan biasa kita sebut dengan budaya organisasi.

Budaya organisasi tumbuh melalui proses evolusi dari gagasan yang diciptakan oleh pendiri organisasi dan kemudian ditanamkan kepada para pengikutnya. Budaya organisasi tumbuh dan berkembang dilakukan dengan menanamkan pembiasaan bagi peserta didik melalui proses pembelajaran dan pengalaman. Budaya dan organisasi diibaratkan sebagai dua mata sisi uang. Kombinasi dari keduanya menjadi budaya organisasi, yaitu dengan memastikan bahwa budaya terorganisasi dengan baik dan organisasi yang bersifat manusiawi. Manusia dalam mencapai tujuannya dilakukan melalui organisasi. Sedangkan organisasi dijalankan melalui manajemen yang selalu disesuaikan dengan perkembangan budaya. Dengan demikian, selalu terdapat interaksi antara budaya dan organisasi.¹

Menurut Zamroni budaya sekolah bersifat dinamis, milik kolektif, merupakan hasil perjalanan sejarah sekolah, dan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke sekolah.² Pola pembiasaan yang dibentuk dalam sekolah terjadi tidak dalam waktu yang singkat. Pembiasaan tersebut jelas diterapkan sekolah melalui beberapa tahapan, beberapa kali percobaan dan pertimbangan. Tidak secara instan langsung dapat terbentuk. Pola pembiasaan untuk sebuah budaya sebagai nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, dan kemudian kebiasaan tersebut akan berubah menjadi tradisi yang sulit ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk hampir semua hal, meliputi nilai-nilai yang baik maupun buruk.

Budaya organisasi sekolah juga dapat dideskripsikan sebagai karakteristik khas sekolah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personal sekolah sehingga membentuk satu kesatuan khusus dari sistem sekolah. Pada latar sekolah Islam, norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan yang melandasi pola perilaku, tradisi, kebiasaan,

¹ Wibowo. *Budaya Organisasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 3.

² Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hlm 152.

keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh seluruh warga sekolah.³

Menurut Syahidin ada tiga misi utama pendidikan yaitu pewarisan pengetahuan (*transfer of knowledge*), pewarisan budaya (*transfer of culture*), dan pewaris nilai (*transfer of value*). Dalam hal ini titik tekannya adalah mengarahkan peserta didik agar menjadi orang-orang beriman dan melaksanakan amal sholeh sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Oleh sebab itu, segala upaya yang dilakukan dalam rangka Pendidikan Agama Islam di sekolah hendaknya mengarah pada pembinaan Akhlak Karimah.⁴

Secara umum akhlak karimah dapat diartikan dengan kegiatan atau aktifitas yang dinilai baik oleh pelaku dan orang lain. Dalam lembaga pendidikan ada beberapa macam akhlak karimah yaitu akhlak karimah terhadap Allah SWT, akhlak karimah terhadap sesama manusia, dan akhlak karimah terhadap lingkungan hidup. Akhlak terhadap lingkungan hidup dapat dilakukan dengan cara merawat lingkungan sekolah. Artinya dalam kegiatan merawat lingkungan tersebut, ada keterlibatan aktif bagi setiap warga madrasah. Berbagai kegiatan tersebut diwujudkan bentuk konkritnya melalui budaya madrasah, seperti budaya membung sampah pada tempatnya, budaya memilah sampah sesuai dengan tempatnya (warna merah untuk plastik, warna kuning untuk kertas, dan warna hijau untuk sampah daun), kegiatan 3R, kantin sehat tanpa 5P, budaya bank sampah, adanya pamflet ditempat tertentu tentang kebersihan dan keindahan, adanya kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang adiwiyata seperti ekstra komposting, ekstra kewirausahaan, dan lain sebagainya. Semua kegiatan tersebut, merupakan wujud dari kegiatan adiwiyata sekolah yang diciptakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet.5, hlm 51.

⁴ Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalana, 2005), hlm 3.

sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1), yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Dalam kaitannya dengan keberhasilan tujuan pendidikan maka faktor intern peserta didik dan faktor ekstern dari sekolah juga sangat dibutuhkan. Kaitannya dengan faktor ekstern maka setiap madrasah diharapkan dapat menciptakan suasana sekolah yang nyaman. Kenyamanan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kebutuhan bagi warga madrasah. Kenyamanan tersebut dapat ditimbulkan melalui lingkungan madrasah yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar yaitu diantaranya keberadaan tenaga pendidik dan kependidikan berkualitas yang dapat membawa peserta didik dalam kondisi belajar yang efektif, serta sarana dan prasarana yang menunjang.

Menurut Djamarah ada dua faktor yang memiliki pengaruh dalam mencapai hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar, dan guru sebagai tenaga pengajar, dimana faktor yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal.⁶

Dalam hal ini, Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang merupakan salah satu madrasah kreatif dan inovatif yang mengintegrasikan budaya sekolah melalui lingkungan hidup untuk bersinergi dalam kehidupan

⁵ UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003.

⁶ Djamarah, *Teori Motivasi edisi 2*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm 141.

sehari-hari dilingkungan madrasah. MAN 1 Jombang telah lama mempunyai komitmen untuk peduli dengan lingkungan hidup.

Hal ini dibuktikan dengan telah diraihinya sederetan prestasi oleh MAN 1 Jombang dalam beberapa lomba yang berhubungan dengan lingkungan. Beberapa upaya dan kebijakan yang berkenaan dengan lingkungan hidup yang ditelah dilakukan di MAN 1 Jombang meliputi kegiatan penghematan SDA dengan himbauan hemat listrik dan air, kegiatan Jum'at bersih, lomba kebersihan dan keindahan kelas setiap bulan, melakukan kegiatan rutin tahunan yang bertema dengan lingkungan hidup seperti Peringatan hari-hari Lingkungan Hidup, Lomba Tumpeng Dengan Bahan Non Beras, Lomba Fashion Show dengan Bahan Daur Ulang, Menanam 1000 toga di lingkungan warga sekitar MAN 1 Jombang.

Sedangkan terkait dengan peningkatan sumber daya manusia MAN 1 Jombang selalu aktif mengikutsertakan guru dan peserta didik dalam acara workshop, seminar, lokakarya, dan pelatihan tentang Lingkungan Hidup. Sehingga beberapa guru dan peserta didik MAN 1 Jombang juga aktif dalam Komunitas Hijau Kabupaten Jombang dan terlibat aktif dalam penyusunan Masterplan yaitu Program Pengembangan Kawasan Kota Hijau 2012 di Kabupaten Jombang.⁷

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Manajemen Budaya Organisasi Dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Kegiatan Adiwiyata Berwawasan Lingkungan Hidup di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, setelah melakukan kajian yang komprehensif, maka fokus penelitian ini dapat peneliti tentukan sebagai berikut :

⁷ <https://manjombangadiwiyata.blogspot.com/p/adiwiyata.html> diakses pada 18 Maret 2020 Pukul 10:51 WIB.

1. Bagaimana perencanaan madrasah untuk membentuk akhlak karimah peserta didik melalui budaya organisasi program adiwiyata berwawasan lingkungan hidup ?
2. Bagaimana pelaksanaan madrasah untuk membentuk akhlak karimah peserta didik melalui budaya organisasi program adiwiyata berwawasan lingkungan hidup ?
3. Bagaimana evaluasi madrasah untuk membentuk akhlak karimah peserta didik melalui budaya organisasi program adiwiyata berwawasan lingkungan hidup ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan madrasah dalam membentuk akhlak karimah peserta didik melalui budaya organisasi program adiwiyata berwawasan lingkungan hidup.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan madrasah dalam membentuk akhlak karimah peserta didik melalui budaya organisasi program adiwiyata berwawasan lingkungan hidup.
3. Untuk mengetahui evaluasi madrasah dalam membentuk akhlak karimah peserta didik melalui budaya organisasi program adiwiyata berwawasan lingkungan hidup.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun secara umum penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai fungsi manajemen budaya organisasi pada lembaga pendidikan. Serta dapat memberikan kontribusi baik secara teoritik dan empirik.

1. Kegunaan teoritis
 - a. Menambah kontribusi keilmuan tentang ilmu manajemen budaya organisasi pendidikan tentang perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi kegiatan.

- b. Dapat memberikan informasi penting bagi madrasah tentang manajemen budaya organisasi dalam membentuk akhlak karimah peserta Didik di MAN 1 Jombang.
- c. Penelitian ini sebagai dokumen bagi peneliti lain dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi positif bagi MAN 1 Jombang tentang penerapan manajemen budaya organisasi melalui program budaya madrasah yang diintegrasikan lewat pembelajaran dan pembiasaan kegiatan-kegiatan sederhana yang mampu mempengaruhi pola perilaku peserta didik.

b. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan jika akan mengganti atau merevisi budaya sekolah. Selain itu, dengan penelitian ini diharapkan masing individu para tenaga pendidik dan kependidikan menjadi panutan dan memberikan contoh langsung bagi peserta didik untuk menjaga dan menghormati budaya sekolah.

c. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan pemahaman yang mendalam, bahwasanya budaya madrasah perlu untuk ditaati serta adanya budaya madrasah mampu menjaga akhlak karimah bagi setiap warga madrasah melalui cara pembiasaan yang diulang-ulang.

d. Bagi penulis

Penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman tentang pentingnya budaya dalam organisasi pendidikan.

e. Bagi pembaca

Sebagai bahan bacaan untuk memperkaya literasi pengetahuan terutama tentang manajemen budaya sekolah dan akhlakul karimah.

f. Bagi Perguruan Tinggi

Bagi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengaji tentang manajemen budaya organisasi dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik di MAN 1 Jombang.

E. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman terhadap istilah dalam judul “Manajemen Budaya Organisasi dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN 1 Jombang”, maka perlu adanya definisi istilah secara konseptual dan operasional sebagai berikut :

1) Penegasan konseptual

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁸

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih manajemen pendidikan yang dapat di definisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

⁸ G. A. Ticoalu. *Dasar-dasar Manajemen (terjemahan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm 1.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jadi dalam kepenulisan skripsi ini penulis akan menjabarkan tentang manajemen pendidikan dengan beberapa proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di suatu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan.

2. Budaya Organisasi

Menurut Rita L. Atkinson, Richard C. Atkinson, dan Ernest R. Hilgard dalam Pengantar Psikologi 1994 melalui *learning process* arti belajar, budaya diproses secara sadar menurut proses belajar: belajar dari pengalaman, belajar dari keberhasilan dan kegagalan organisasi lain. *Learning process* menuntut keterbukaan dan kegagalan, proses belajar berlangsung melalui peniruan atau ikut-ikutan, pengkondisian atau rekayasa, dan pengujian hipotesis atau pembuktian.⁹

Jadi dalam kepenulisan skripsi ini penulis akan meneliti budaya organisasi, dengan definisi budaya organisasi adalah kekuatan sosial yang tidak tampak, yang dapat menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan aktivitas kerja. Organisasi yang dimaksudkan disini adalah organisasi pendidikan, dimana pada organisasi pendidikan ini berlangsung suatu aktifitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

3. Akhlak Karimah

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu perangai, adat, atau sistem perilaku

⁹ Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi* Cetakan Pertama, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 103.

yang dibuat.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan definisi akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Jadi dalam penulisan skripsi ini penulis fokus tentang akhlak karimah yang berhubungan dengan kegiatan adiwiyata berwawasan lingkungan hidup. Artinya, peneliti hanya terfokus pada kegiatan ataupun budaya madrasah yang berhubungan dengan kegiatan adiwiyata berwawasan lingkungan hidup.

4. Program adiwiyata berwawasan lingkungan hidup

Kegiatan adiwiyata merupakan program dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuah karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Dalam program ini diharapkan setiap warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah. Program adiwiyata mencakup empat indikator yaitu pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan hidup, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, serta pengembangan dan pengendalian sarana pendukung sekolah.

Jadi dalam penulisan skripsi ini penulis hanya fokus dengan kegiatan adiwiyata yang berwawasan lingkungan hidup melalui budaya organisasi dalam membentuk akhlak karimah peserta didik.

2) Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara konseptual dari judul “Manajemen Budaya Organisasi dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN 1 Jombang” dalam penelitian ini adalah bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

¹⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm 198.

madrasah dalam membentuk akhlak karimah peserta didik melalui budaya organisasi program adiwiyata berwawasan lingkungan hidup.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi skripsi ini maka dibuatlah sistematika penelitian sebagai berikut :

Bagian awal, meliputi : Halaman Sampul, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Motto, Persembahan, Daftar Isi, Daftar Lampiran.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas : menyajikan kajian pustaka yang meliputi konsep tentang Manajemen Budaya Organisasi Dalam Membentuk Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata Berwawasan Lingkungan Hidup di MAN 1 Jombang. Meliputi tentang Pembahasan Manajemen, Pembahasan Budaya Organisasi, Pembahasan Akhlak Karimah, Pembahasan Kegiatan Adiwiyata Berwawasan Lingkungan Hidup, Hasil Penelitian Terdahulu dan Paradigma Penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya terdapat : Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, merupakan hasil penelitian yang meliputi deskriptif data dan penyajian data.

Bab V Pembahasan, merupakan analisis dan interpretasi data yang membahas tentang hasil penelitian.

Bab VI Penutup, merupakan bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.